

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat rawan bencana. Lempengan tektonik yang membentang di kepulauan Indonesia sering mengalami kegiatan seismik (pergeseran) yang menyebabkan Indonesia sebagai daerah yang sangat rentan terhadap gempa bumi, tanah longsor dan tsunami serta berbagai jenis bencana lainnya. Berdasarkan data bencana nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Sosial, dilaporkan bahwa Indonesia telah mengalami kejadian bencana alam rata-rata 2,75 kali per hari (Pokok-Pokok Kebijakan (Pokja) dan Rencana Strategis (Renstra) PMI 2004-2009: 6).

Rentetan bencana yang terjadi di tanah air, apakah itu bencana yang datang tiba-tiba dari alam, seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami atau angin lesus yang merupakan bagian dari dinamika bumi yang sudah berlangsung bahkan sebelum manusia mulai menempati planet ini maupun bencana yang disebabkan oleh kelalaian manusia seperti kecelakaan sarana transportasi umum, tanah longsor karena penebangan liar, semburan lumpur panas yang kesemuanya itu merupakan rangkaian malapetaka yang memberikan pelajaran yang sangat berarti bagi masyarakat Indonesia untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi yang akan terjadi untuk hari esok.

Lingkungan telah dieksploitasi oleh manusia sendiri tanpa melihat kesetimbangan ekosistem seperti penebangan hutan yang serampangan, pembukaan lahan berskala besar serta pembuangan sampah kimiawi menyebabkan degradasi kualitas lingkungan yang mengakibatkan terjadinya bencana banjir dan tanah longsor, pencemaran udara, pencemaran air sungai dan laut dan memunculkan penyakit-penyakit dan kematian biota sungai dan laut. Pembakaran hutan terjadi sepanjang waktu yang memicu munculnya penyakit dan dapat mengganggu sistem transportasi penerbangan.

Berbagai peristiwa bencana, konflik dan wabah penyakit tersebut sangat menuntut adanya perhatian dari Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai organisasi sosial dalam mengambil tindakan nyata tentang perlunya upaya-upaya kesiapsiagaan penanganan bencana maupun upaya penurunan resiko bencana, pelayanan kesehatan, pelayanan sosial, penyediaan darah yang aman serta pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan ketrampilan hidup bagi remaja dan masyarakat luas sehingga dapat menyelidiki faktor-faktor penyebab hingga malapetaka serupa dapat dihindari dan dicegah setidaknya dapat menanggapi secara cepat dalam penanganan bencana tersebut.

Agar mampu memberikan pelayanan prima dan berkelanjutan maka tantangannya adalah harus didukung oleh peningkatan fungsi dan peran dari semua bidang dalam organisasi terutama dalam hal manajemen dan sistem komunikasi dan informasi yang efektif untuk